

Analisis Implementasi Sistem Informasi Dapodik dalam Pengelolaan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Helyadi Beni Tandiono ^{1*}

¹ Universitas Karimun, Indonesia

* helyadibeni@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital pada sub menu Sarpras aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana sebagai upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan aset Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital pada sub menu Sarpras aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, operator Dapodik, dan staf tata usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana di sekolah telah dilaksanakan secara digital melalui menu Tanah dan Bangunan, Ruang, serta Alat, Angkutan, dan Buku pada aplikasi Dapodik. Sistem ini membantu sekolah dalam melakukan pencatatan aset secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi dengan sistem nasional sehingga memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan data. Selain itu, fitur validasi dan sinkronisasi data mampu meminimalkan kesalahan administratif serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset sekolah. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknis, serta masih adanya pencatatan manual pada beberapa jenis inventaris, terutama barang habis pakai. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis digital di SMKS Vidya Sasana telah memberikan dampak positif terhadap tata kelola administrasi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital di sekolah serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas manajemen pendidikan secara sempurna.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Dapodik, Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Manajemen Aset Sekolah, Digitalisasi Administrasi Sekolah*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan (Huraerah et al., 2024). Transformasi digital menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan, baik pada proses pembelajaran maupun pada sistem administrasi dan manajemen sekolah. Digitalisasi dalam pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tetapi juga mencakup pengelolaan data dan informasi sekolah secara

terintegrasi (Adisetiawan, 2025) Salah satu aspek penting yang membutuhkan dukungan teknologi digital adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan langsung dalam mendukung proses belajar mengajar (Suranto et al., 2022).

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik serta pendidik (Ula et al, 2024). Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator utama penilaian mutu sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik semata tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya melalui sistem pengelolaan yang baik dan terencana. Secara normatif standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 (Daenuri et al, 2022).

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran dan bersifat dapat dipindah-pindahkan sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas dasar yang menunjang terselenggaranya pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, dan bengkel praktik (Hidayat et al, 2025). Regulasi ini menjadi acuan bagi sekolah dalam merencanakan, menyediakan, dan mengelola sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pengelolaan sarana dan prasarana memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya (Prima et al., 2025).

Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembelajaran SMK yang menekankan pada penguasaan keterampilan vokasional dan praktik kerja. Setiap kompetensi keahlian memerlukan sarana dan prasarana khusus, seperti peralatan praktik, mesin, laboratorium, dan bengkel kerja yang sesuai dengan standar industri (Amrullah, 2020). Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di SMK harus dilakukan secara lebih cermat, akurat, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Permasalahan tersebut antara lain pencatatan inventaris yang masih dilakukan secara manual, data yang tidak terbaru, serta lemahnya sistem monitoring terhadap kondisi dan kelayakan barang. Akibatnya sering terjadi ketidaksesuaian antara data inventaris dengan kondisi nyata di lapangan, baik dari segi jumlah maupun kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah (Ansori et al., 2025).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak terintegrasi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap efisiensi penggunaan anggaran sekolah (Wulaningsih et al., 2024). Kesalahan data inventaris dapat menyebabkan pengadaan barang yang tidak tepat sasaran, pembelian sarana yang bukan menjadi prioritas utama, serta terabaikannya pemeliharaan sarana yang sebenarnya masih layak digunakan (Ramadona, 2024). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan mutu pembelajaran dan menimbulkan pemborosan sumber daya sekolah. Seiring dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pendidikan, diperlukan suatu sistem inventarisasi sarana dan prasarana yang mampu menyajikan data secara akurat, real-time, dan mudah diakses (Feriyanto et al, 2024).

Sistem inventarisasi berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut (Kamilah et al., 2025). Melalui sistem digital, proses pencatatan, penyimpanan, pembaruan, dan pelaporan data sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, serta meminimalkan potensi kesalahan akibat faktor manusia. Sebagai bentuk implementasi digitalisasi administrasi pendidikan, pemerintah mengembangkan aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan) yang berfungsi sebagai sistem pendataan terpadu secara

nasional (Nabila et al, 2025). Aplikasi ini mencakup berbagai aspek data sekolah, mulai dari data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga data sarana dan prasarana.

Sub menu sarana dan prasarana, Dapodik menyediakan fitur inventarisasi yang memungkinkan sekolah melakukan pendataan fasilitas pendidikan secara sistematis dan terintegrasi dengan basis data nasional (Damayanti et al., 2024). Pemanfaatan sub menu inventarisasi sarana dan prasarana pada Dapodik memberikan banyak manfaat bagi sekolah (Afiani et al, 2021). Data yang tercatat secara digital dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Selain itu, data tersebut juga menjadi rujukan bagi pemerintah dalam penyaluran bantuan pendidikan dan pengambilan kebijakan berbasis data (Pally et al., 2024).

Sehingga, keberhasilan pengelolaan sistem inventarisasi berbasis digital sangat bergantung pada ketepatan dan konsistensi sekolah dalam mengelola data yang diinput ke dalam sistem. Sebagai salah satu satuan pendidikan kejuruan, SMKS Vidya Sasana dituntut untuk mampu mengelola sarana dan prasarana secara profesional dan berbasis digital guna menunjang mutu pembelajaran. Penerapan sistem inventarisasi sarana dan prasarana melalui sub menu Dapodik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah (Miati et al, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya masih dimungkinkan adanya kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis penggunaan aplikasi, serta rendahnya konsistensi dalam pembaruan data inventaris.

Selain faktor teknis aspek manajerial juga berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sistem inventarisasi berbasis digital (Marzali, 2024). Dukungan pimpinan sekolah, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antar pihak yang terlibat menjadi faktor penentu dalam optimalisasi penggunaan Dapodik. Tanpa manajemen yang baik, sistem digital yang tersedia tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (Aziza et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital pada sub menu Dapodik di SMKS Vidya Sasana. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan sistem inventarisasi digital, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya perbaikan dan optimalisasi. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang berbasis digital dan terencana, diharapkan mutu pendidikan di SMKS Vidya Sasana dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital melalui sub menu Sarpras pada aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum atau lebih banyak menitikberatkan pada aspek perencanaan dan pengadaan fasilitas, penelitian ini secara spesifik menyoroti bagaimana sistem inventarisasi digital dijalankan dalam praktik administrasi sekolah sehari-hari. Fokus pada sub menu Sarpras dalam aplikasi Dapodik memberikan sudut pandang baru karena kajian ini menelaah mekanisme digitalisasi inventarisasi mulai dari proses input data, validasi, sinkronisasi, hingga pemanfaatannya dalam pelaporan dan evaluasi aset sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini secara eksplisit adalah untuk menganalisis secara mendalam pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital melalui sub menu Sarpras pada

aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis digital di sekolah, (2) mengidentifikasi manfaat penerapan sistem dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan aset, serta (3) menganalisis kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem dan upaya optimalisasi yang dapat dilakukan. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital pada sub menu Sarpras dalam aplikasi Dapodik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan, pengalaman pelaksana, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sistem inventarisasi, bukan pada pengujian hipotesis atau analisis statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha memaparkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan dan analisis data.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berbasis digital, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, operator Dapodik sebagai pelaksana utama penginputan dan pengelolaan data inventaris, serta staf tata usaha yang membantu administrasi sarana dan prasarana. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam sistem inventarisasi yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Vidya Sasana yang berlokasi di Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis digital melalui aplikasi Dapodik, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji analisis pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan September sampai dengan November 2025 di SMKS Vidya Sasana, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Tahapan penelitian meliputi persiapan instrumen dan perizinan pada awal September 2025, pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pertengahan September hingga akhir Oktober 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penginputan, validasi, serta sinkronisasi data sarana dan prasarana pada aplikasi Dapodik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengelolaan sistem, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan inventaris, arsip administrasi, serta bukti tangkapan layar sistem sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan

dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan.

Hasil

Penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital pada sub menu Sarpras aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berusaha memahami bagaimana sistem digital diterapkan dalam aktivitas administrasi sehari-hari di sekolah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat realitas lapangan secara langsung dan memahami pengalaman para pelaksana sistem dalam konteks nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan inventarisasi dilakukan melalui alur sistematis yang dimulai dari login operator ke aplikasi, penginputan data aset, validasi sistem, hingga sinkronisasi ke server pusat. Alur ini terlihat jelas pada dokumentasi sistem inventarisasi yang ditampilkan dalam pada gambar berikut yang menunjukkan integrasi data antara sekolah dan sistem nasional.



Gambar 1. *Sistem Inventarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah*

Berdasarkan gambar 1 diatas, Observasi juga menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital membantu operator dalam menyusun data inventaris secara lebih terstruktur dibandingkan sistem manual, karena seluruh data tersimpan dalam database yang terpusat dan mudah diperbarui. Selain itu, proses validasi otomatis membantu mengurangi kesalahan input yang sebelumnya sering terjadi dalam pencatatan berbasis kertas.

Berdasarkan pengelolaan data tanah dan bangunan dokumentasi memperlihatkan adanya formulir digital yang detail. Formulir ini mencakup informasi mengenai jenis prasarana, nomor sertifikat tanah, ukuran lahan, status kepemilikan, serta data bangunan seperti jumlah lantai dan tahun pembangunan. Hasil observasi menunjukkan bahwa data pada menu ini relatif lengkap dan sesuai dengan kondisi fisik di lapangan. Fitur seperti tambah, ubah, simpan, dan validasi mempermudah operator dalam melakukan pembaruan data secara berkala. Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa sistem menyediakan fitur aksi tambahan seperti salin data periodik dan input NJOP yang membantu proses pengelolaan aset secara lebih efektif.

Gambar 2 menunjukkan Pengelolaan data ruang juga menjadi bagian penting dalam inventarisasi sarana dan prasarana. Setiap ruang di sekolah didata berdasarkan jenis, ukuran, kapasitas, dan fungsinya.

Gambar 2. *Sub Menu Tanah dan Bangunan*

Hasil observasi menunjukkan bahwa menu ini membantu sekolah dalam memetakan kebutuhan ruang pembelajaran, ruang praktik, serta fasilitas penunjang lainnya. Data ruang yang terdokumentasi secara digital memberikan kemudahan dalam monitoring kondisi fasilitas serta menjadi dasar perencanaan pengembangan sarana sekolah. Selain itu, sistem memungkinkan pengelompokan ruang secara sistematis sehingga informasi dapat diakses dengan cepat ketika dibutuhkan untuk evaluasi internal maupun pelaporan eksternal.

Gambar 3. *Sub Menu Ruang*

Berdasarkan gambar 3 diatas, terlihat pada sub menu Alat, Angkutan, dan Buku memperlihatkan bahwa pendataan mencakup berbagai peralatan pendidikan, kendaraan operasional, serta koleksi buku sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa data yang dimasukkan meliputi nama barang, jumlah, kondisi, tahun pengadaan, serta lokasi penempatan. Sistem ini membantu sekolah dalam mengontrol aset bergerak dan merencanakan kebutuhan pemeliharaan maupun pengadaan. Namun demikian, observasi juga menemukan bahwa beberapa kategori inventaris, khususnya barang habis pakai, masih dicatat secara manual sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem digital.

Id	Ruang	Jenis Sarana	Nama	Spesifikasi	Kapasitas	Pemipn (yang)
✓	TU	Alat-alat transportasi	Alat-alat transportasi	Milik		
✓	TU	Alat-alat PPK (S)	Alat-alat PPK (S)	Milik		
✓	TU	Alat-alat	Alat-alat	Milik		
✓	TU	Pelengkapan	Pelengkapan	Milik		
✓	TU	Jam Dinding	Jam Dinding	Milik		
✓	TU	Kipas angin	Kipas angin	Milik		
✓	TU	Komputer	Komputer	Milik		
✓	TU	Komputer TU	Komputer TU	Milik		
✓	TU	Kulkas (Refrigerator)	Kulkas	Milik		
✓	TU	Kursi Kerja	Kursi Kerja	Milik		
✓	TU	Kursi TU	Kursi TU	Milik		
✓	TU	Laptop	Laptop	Milik		

Gambar 4. *Sub Menu Angkutan dan Buku*

Berdasarkan gambar 4 diatas, Hasil wawancara dengan operator Dapodik memperkuat temuan observasi bahwa sistem inventarisasi digital memberikan banyak manfaat dalam proses administrasi. Operator menyampaikan bahwa *“penggunaan Dapodik mempermudah pelaporan karena data tinggal diperbarui dan langsung dapat disinkronkan,”* sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, staf administrasi menyatakan bahwa data digital memudahkan pencarian informasi aset saat dibutuhkan untuk audit atau evaluasi sekolah. Namun, beberapa informan juga mengungkapkan kendala seperti minimnya pelatihan teknis, keterbatasan waktu untuk melakukan pembaruan data secara rutin, serta kebiasaan pencatatan manual yang masih sulit ditinggalkan untuk beberapa jenis barang.

Temuan wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem digital di sekolah masih berada pada tahap transisi. Meskipun manfaat sistem telah dirasakan, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Operator menyebutkan bahwa validasi data sering menjadi tantangan ketika data fisik belum sepenuhnya sesuai dengan data digital. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga administrasi menyebabkan proses pembaruan data terkadang tertunda. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memerlukan teknologi yang memadai, tetapi juga dukungan organisasi berupa pelatihan berkelanjutan dan pembagian tugas yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis digital di SMKS Vidya Sasana telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap tata kelola administrasi sekolah. Dokumentasi gambar sistem memperlihatkan bahwa proses pendataan telah terstruktur dan terintegrasi dengan sistem nasional, sementara hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan transparansi pengelolaan aset. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kompetensi operator, optimalisasi penggunaan seluruh fitur sistem, serta konsistensi pembaruan data agar penerapan sistem digital dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan dalam mendukung mutu manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem inventarisasi berbasis digital melalui Dapodik telah memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SMKS Vidya Sasana. Sistem ini memungkinkan pendataan aset dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan pentingnya pencatatan yang akurat dan berkelanjutan dalam menunjang mutu pembelajaran (Soleha et al., 2025). Digitalisasi inventarisasi tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga menciptakan basis data yang dapat digunakan sebagai landasan perencanaan strategis sekolah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keberadaan sistem digital pada sub menu Sarpras Dapodik memungkinkan seluruh data aset tersimpan dalam satu platform terintegrasi yang terhubung dengan sistem nasional.

Kondisi ini memberikan kemudahan akses informasi kapan saja diperlukan, baik untuk kepentingan internal sekolah maupun pelaporan kepada dinas pendidikan. Pendataan prasarana seperti tanah dan bangunan yang terdokumentasi secara digital membantu sekolah dalam menyusun rencana pengembangan fasilitas secara lebih terukur. Data luas lahan, status kepemilikan, serta kondisi bangunan dapat dianalisis untuk menentukan prioritas rehabilitasi atau pembangunan baru secara lebih objektif dan berbasis kebutuhan nyata. Selain prasarana tetap, pengelolaan data ruang yang terdigitalisasi juga memberikan dampak signifikan terhadap

efektivitas manajemen fasilitas belajar. Setiap ruang didata berdasarkan fungsi, kapasitas, dan kondisi sehingga sekolah dapat memetakan kebutuhan ruang pembelajaran dengan lebih tepat.

Hal ini sangat penting bagi sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis praktik dan memerlukan ruang serta peralatan khusus sesuai kompetensi keahlian (Hutari et al, 2024). Aspek sarana bergerak, seperti alat, angkutan, dan buku, sistem inventarisasi digital membantu pencatatan jumlah, kondisi, serta lokasi penempatan barang secara lebih terstruktur. Data yang terdokumentasi dengan baik memudahkan sekolah dalam mengontrol aset dan merencanakan pemeliharaan berkala. Selain itu, sistem ini meminimalkan risiko kehilangan data dan mempermudah proses audit internal. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi data belum sepenuhnya optimal karena sebagian inventaris, terutama barang habis pakai, masih dicatat secara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi masih berada pada tahap transisi, di mana budaya kerja manual masih memengaruhi efektivitas implementasi sistem (Wulandari et al, 2025).

Jika dianalisis dalam perspektif manajemen berbasis data (*data-driven management*), penerapan Dapodik mencerminkan adanya pergeseran paradigma pengelolaan administrasi sekolah dari pendekatan administratif konvensional menuju pendekatan berbasis data. Keputusan terkait pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana kini dapat didasarkan pada data aktual yang tersimpan dalam sistem. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset sekolah, serta memperkuat kesiapan sekolah dalam proses akreditasi dan pelaporan kepada pemerintah. Sistem yang terintegrasi secara nasional juga memungkinkan adanya sinkronisasi data yang mendukung perumusan kebijakan pendidikan berbasis bukti. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan teknis dan tingginya beban kerja operator menjadi tantangan utama dalam optimalisasi sistem. Ketika operator belum sepenuhnya memahami seluruh fitur aplikasi, maka potensi sistem tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi pendidikan sangat bergantung pada kompetensi pengguna dan dukungan organisasi (Sitorus, 2025).

Selain faktor teknis dan kompetensi, aspek manajerial juga berperan penting dalam keberlanjutan sistem inventarisasi digital. Dukungan kepala sekolah, pembagian tugas yang jelas antara operator dan staf administrasi, serta komitmen terhadap pembaruan data secara berkala menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi sistem. Tanpa koordinasi yang baik, data yang telah diinput berpotensi menjadi tidak mutakhir sehingga mengurangi validitas informasi yang tersedia. Oleh karena itu, transformasi digital perlu disertai dengan penguatan tata kelola internal sekolah agar sistem dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis digital di SMKS Vidya Sasana telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap tata kelola administrasi sekolah. Digitalisasi telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan aset. Namun, untuk mencapai optimalisasi penuh, diperlukan peningkatan kapasitas operator melalui pelatihan berkelanjutan, konsistensi pembaruan data, serta integrasi seluruh jenis inventaris ke dalam sistem digital. Dengan langkah tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis digital melalui sub menu Sarpras pada aplikasi Dapodik di SMKS Vidya Sasana telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap tata kelola administrasi sekolah. Sistem digital membantu proses pencatatan aset menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi dengan sistem nasional sehingga mempermudah monitoring, pelaporan, dan evaluasi data sarana dan prasarana. Selain itu, penggunaan sistem berbasis digital meningkatkan transparansi serta akuntabilitas karena data dapat diperbarui dan diverifikasi secara berkala. Namun demikian, implementasi sistem masih belum optimal sepenuhnya karena masih terdapat pencatatan manual pada beberapa jenis inventaris, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum maksimalnya pemanfaatan seluruh fitur yang tersedia pada aplikasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah yang menerapkan sistem Dapodik. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah sebagai objek kajian agar diperoleh perbandingan penerapan sistem inventarisasi berbasis digital secara lebih komprehensif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. A. R. (2025). Transformasi pendidikan di era digitalisasi Upaya menuju pendidikan berbasis teknologi. *Karapan Network Journal: Journal Computer Technology and Mobile Ad Hoc Network*, 1(01).
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Edmodo Bagi Guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Pembelajaran Literasi Digital. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 30-36.
- Amrullah, M. F. (2020). Analisis Tingkat Pemenuhan Fasilitas Bengkel Kerja Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/jkptb.v6i2.36934>
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 186-200. <https://doi.org/10.71242/z2ezjn11>
- Aziza, N., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Inovasi dalam Pengelolaan Keuangan, Inovasi dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6298-6305. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8206>
- Daenuri, D., & Nurlaeli, A. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar. *PeTeKa*, 5(2), 127-135. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i2.127-135>
- Damayanti, R., Pratiwi, D. N., & Sanusi, S. A. (2024). Implementasi Dan Optimalisasi Dapodik Di Smkn 4 Palopo. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 150-156. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3272>

- Feriyanto, D., & Puspitasari, T. (2024). Perancangan Sistem Informasi Monitoring Dan Pengelolaan Inventaris Sarana Prasarana Sekolah SMK N 1 Gadingrejo. *JELTec (Journal of Learning Technology)*, 2(2), 55-64. <https://doi.org/10.56327/jeltec.v2i2.91>
- Hidayat, I. I., Komala, I. R., & Ruhiat, A. (2025). Perancangan Sistem Informasi Profil Sekolah Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus MTS Al-Hikmah Cicelot). *Journal Artificial: Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(2), 213-231. <https://doi.org/10.54065/artificial.860>
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2715>
- Hutari, H., Yasir, F. N., & Suhardi, S. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Pada UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Berbasis Web. *Journal Artificial: Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(1), 38-51. <https://doi.org/10.54065/artificial.536>
- Kamilah, S. N., Faisal, F., & Amalia, A. (2025). Digitalisasi Sistem Manajemen Inventaris Koperasi Berbasis Aplikasi Odoo. *DBESTI: Journal of Digital Business and Technology Innovation*, 2(2), 299-307. <https://doi.org/10.54914/dbesti.v2i2.2273>
- Marzali, I. (2024). Transformasi Manajemen Laboratorium Pendidikan Menuju Pusat Riset Kolaboratif Berbasis Digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 141-150. <https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.3185>
- Miati, S., & Fatmawati, P. (2024). PKM-Manajemen Inventarisasi Sarana dan Prasarana di MA Syarif Hidayatullah Paiton Probolinggo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3).
- Nabila, P., Albar, M. H., & Nabila, R. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik: Literasi Digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 242-253. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.834>
- Pally, F. J., Baharuddin, B., & Baâ, A. (2024). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Economy Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.63828/ijes.v3i2.79>
- Prima, A., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). Menata Ulang Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Tengah Kesenjangan Mutu dan Akses Antara SMK Kota dan Desa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 277-291. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.533>
- Ramadona, A. (2024). Manajemen Inventarisasi Sarana Pendidikan Di Sma Pgri Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 35(1), 30-34. <https://doi.org/10.25299/kiat.2024.15756>
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19-24.
- Soleha, S. A., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., ... & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *PEMA*, 5(2), 377-387. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628-1637. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3509>
- Wulandari, D., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Semi Manual dalam Penguatan Pengendalian Internal dan Pencatatan Keuangan: Studi Kasus pada PT Unggul Usaha Berdaya. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 345-352. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.346>
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723-1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>